PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:
Ainun Farida
NPM. 16.0101.0084

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020

SKRIPSI

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ainun Farida
NPM **16.0101.0084**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **20 Februari 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Mulato Santosa, S.E.,M.Sc
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Marlina Kurnia, M.M
Ketua

Mulato Santosa, S.E.,M.Sc
Sekretaris

Diesyana Ajeng P, S.E.,M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 02 MAR 2020

Dra. Marlina Kurnia, M.M
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Farida

NIM : 16.0101.0084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Progam Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 20 Februari 2020

Pembuat Pernyataan,



Ainun Farida

NIM. 16.0101.0084

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ainun Farida
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Magetan, 15 Oktober 1997
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: RT 06/RW 06 Ngadirojo, Secang, Magelang
Alamat Email	: ainunfrd@gmail.com

Pendidikan Formal

SD	(2004-2010)	: SD Negeri Ngadirojo
SMP	(2010-2013)	: SMP Negeri 1 Secang
SMA	(2013-2016)	: SMK Negeri 2 Magelang
PT	(2016-2020)	: S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 20 Februari 2020
Pembuat Pernyataan,



Ainun Farida
NIM. 16.0101.0084

MOTTO

"Bismillahirrahmanirrahim"
adalah kata yang selalu terucap untuk menguatkan disetiap langkahku.

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur"
(QS. Yusuf : 87)

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lainnya)"
(QS. Al-Insyirah : 6-7)

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman"
(QS. Ali 'Imran : 139)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis).**

'. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajad Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

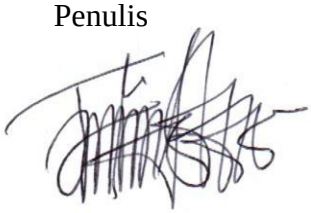
1. Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan sebagai dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Mulato Santosa, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang sekalius sebagai Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi
4. Ibu Diesyana Ajeng Pramesti S.E.,M.Sc selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.

6. Seluruh Karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan pelayan dengan baik dan setulus hati.
7. Keluarga tercinta Bapak Cholik Baskoro, Ibu Winarti, Adik Aufi dan Aufu, serta Mas Hanif yang selalu menemani dan mendukung setiap langkah.
8. Sahabat – sahabat tersayang Maria, Adistya, Muthia, Masithah dan Miftahusurur serta teman - teman manajemen angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Magelang, 20 Februari 2020

Penulis



Ainun Farida

NPM. 16.0101.0084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAS GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kontribusi Penelitian 5
E. Sistematika Pembahasan 6

BAB I TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori 8
B. Telaah Peneliti Terdahulu 24
C. Perumusan Hipotesis 26
    1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha 26
    2. Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha 28
    3. Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha 29
    4. Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha 30
D. Model Penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel 33
B. Data Penelitian 34

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 35
D. Metoda Analisis Data 38
1. Statistik Deskriptif 39
2. Uji Kualitas Data 40
3. Alat Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Data 43
B. Statistik Deskriptif Responden 44
C. Statistik Jawaban Responden 46
D. Uji Kualitas Data 48
E. Uji Hipotesis 54
F. Pembahasan Analisis Data 56
1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha 56
2. Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha 58
3. Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha 60
4. Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha 61

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 63
B. Keterbatasan Penelitian 64
C. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Goodness Of Fit* 42
Tabel 4.1 Data Sebaran Kuesioner 43
Tabel 4.4 Data Usia Responden 44
Tabel 4.3 Data Jenis Kelamin Responden 45
Tabel 4.4 Data Angkatan Kelas 45
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Jawaban Responden 46
Tabel 4.6 NIlai Loading Faktor 49
Tabel 4.7 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 50
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Diskriminan 50
Tabel 4.9 Nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* 52
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi *R-Square* 53
Tabel 4.11 Hasil Uji *Goodness Of FIt* 54
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 32
Gambar 4.1 *Direct Effect* 55
Gambar 4.2 Moderasi 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 69
Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner 75
Lampiran 3 Hasil Analisis Data 85

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang)

Oleh :

Ainun Farida

Penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri dan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Teknik pengumpulan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2016-2017, telah mengikuti dan lulus matakuliah kewirausahaan dan diperoleh sampel sebanyak 191 mahasiswa. Hasil menunjukan efikasi diri dan kepribadian proaktif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat memoderasi hubungan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dan hubungan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausahaan.

Kata Kunsi : Intensi Berwirausaha, Efikasi Diri, Kepribadian Proaktif, Pengetahuan Kewirausahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma yang terbangun di lulusan perguruan tinggi masih beorientasi sebagai pencari kerja, bukan sebagai pecipta lapangan pekerjaan. Fenomena ini menjadi salah faktor penyebab sedikitnya jumlah wirausahawan di Indonesia. Menurut data olahan BPS jumlah wirausahawan naik dari 1,6% menjadi 3,1% dari populasi. Meskipun angka tersebut telah menembus batas minimal indikator kemajuan sutu negara yaitu 2% dari jumlah populasi penduduk, Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura yang mencapai 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5% dan negara – negara maju yang mencapai 14%, Badan Pusat Statistik (2018). Oleh karna itu, beberapa tahun terakhir ini pengembangan kewirausahaan menjadi isu nasional dan dunia pendidikan menjadi ujung tombak dalam upaya meningkatakan jumlah wirausahawan. Pemerintah melalui Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi telah memberikan berbagai program kewirausahaan guna mendorong mahasiswa untuk terjun dalam bidang wirausaha. Mengutip dari kata Dirjen Penguatan Inovasi Kemenristekdikti, Prof Dr Jumain Appe pada peresmian CPPBT di Jakarta " Perguruan tinggi diharapkan dapat menanamkan *mindset entrepreneur* pada mahasiswanya, sehingga alumni perguruan tinggi tidak hanya mencari kerja namun mampu menciptakan lapangan pekerjaan". Perguruan tinggi bertanggungjawab untuk memberikan pembentukan kemampuan berwirausaha kepada para lulusannya sehingga mahasiswa akan

memilih wirausaha sebagai jalan karir mereka. Pada akhirnya lulusan perguruan tinggi akan dapat memingkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan lulusan berjiwa kewirausahaan, maka mengungkap proses pembentukan niat berwirausaha menjadi cukup penting. Penelitian ini membahas mengenai intensi berwirausaha yang didukung oleh faktor faktor yang mempengaruhinya. Intensi dapat juga disebut dengan niat. Intensi atau niat dapat diartikan sebagai kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (Andika & Madjid, 2012). Menurut Theory of Planned Behavioral Ajzen (1991) intensi untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor paling kuat bagi munculnya perilaku tersebut. Sehingga kemungkinan seseorang dalam berwirausaha dapat diukur dengan intensi berwirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi intensi berwirausaha seperti pengetahuan, efikasi diri dan kepribadian proaktif dan bagaimana pengetahuan memoderasi faktor lain. Penelitian yang dilakukan Fatoki (2014), Wibowo (2016) dan Amir et al (2017) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain menunjukan bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha diantaranya, Darmawan (2019), Adnyana et al., (2016), Khotimah et al. (2017), Puspitaningtyas (2017). Beberapa penelitian lain membuktikan bahwa kepribadian proaktif menjadi salah satu predikator dalam intensi berwirausaha, penelitian yang

dilakukan Delle dan Amandu (2015) menetapkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh postif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian tersebut didukung oleh asil penelitian Aryaningtyas dan Dyah (2019).

Selanjutnya penelitian lain menguji proses moderasi yang menghubungan efikasi diri dan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha seperti Status pekerjaan dan level mahasiswa Delle dan Amandu (2015) tidak memoderasi hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Ambariyah & Fachrurrozie (2019) menemukan bahwa efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aryaningtyas dan Dyah (2019) menemukan pendidikan kewirausahaan mampu memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan kesenjangan yang ada pada penelitian sebelumnya maka variable pendidikan kewirausahaan diajukan guna memoderasi hubungan antara variable efikasi diri dan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha. Peran moderasi pengetahuan kewirausahaan terhadap pengaruh antara efikasi diri dan kepribadian poaktif terhadap intensi kewirausahaan diasumsi bahwa secara teori telah diyakini bahwa pembekalan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatakan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan juga terbukti secara efektif mengubah sikap personal dan persepsi individual terhadap kemampuan melaksanakan aktivitas entrepreneurial di kalangan mahasiswa (Wibowo, 2016).

Universitas Muhammadiyah Magelang adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Kota Magelang yang berada dibawah naungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Hal ini berarti bahwa Universitas Muhammadiyah Magelang harus ikut andil dalam peningkatan jumlah wirausahawan nasional melalui pendidikan kewirausahaan. Pemilihan mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai objek penelitian karena Program Studi Manajemen berkaian erat dengan kewirausahaan. Selain itu Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga baru membuka konsentrasi manajemen kewirausahaan sehingga belum adanya penelitian yang membahas mengenai kewirausahaan menjadi salah satu alasan dilakukannya peelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul yang tepat untuk penelitian ini adalah " Pengaruh Efikasi Diri dan Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi" Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Magelang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah kepribadian proaktif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?

3. Apakah pengetahuan kewirausahaan memoderasi hubungan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha?
4. Apakah pengetahuan kewirausahaan memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan memoderasi pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontibusi dalam pengembangan teori mengenai faktor faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian ini diharpkan dapat menjadi referensi yang dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun empiri kepada pihak pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitin ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perguruan tinggi mengenai pentingnya kontribusi pengembangan pendidikan kewirausahaan sebagai bekal bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan menanamkan *mindset entrepreneur* akan terbentuk potensi mahasiswa untuk berwirausaha yang semakin tinggi.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Intensi Berwirausaha

Dalam bahasa Inggris, istilah wirausaha ini seringkali diterjemahkan menjadi entrepreneur atau entrepreneurship. Griffin (2004), wirausaha sebagai keberanian menanggung resiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Senada dengan Griffin, Kasmir juga menjelaskan wirausahawan sebagai orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2006: 20). Artinya, seseorang tersebut bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas dalam kondisi ketidak pastian. Sehingga seorang wirausahawan selalu berusaha mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko dianggap sebagai sesuatu tantangan untuk memotivasi ketangguhan usaha tersebut.

Intensi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Menurut Bandura (1986), intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari self regulasi individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu intensi merupakan suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada keinginan

untuk me-lakukan tingkah laku tertentu. Menurut Wijaya (2007) intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh Sukmana (2008) yang mengatakan bahwa intensi menggambar-kan keinginan untuk melakukan sesuatu. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Handaru *et al*. (2014) yang menjelaskan bahwa intensi adalah hal-hal yang di-asumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Sejalan de-ngan pendapat tersebut, Vemmy (2013) menyebutkan bahwa intensi adalah bagian dari diri individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak.

Vemmy (2013) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*.

a. *Desires* adalah sesuatu da-lam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.
b. *Preferences* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang menunjuk-kan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
c. *Plans* merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang.
d. *Behavior expectancies* adalah tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Linan dan Chen (2006) mengungkapkan bahwa untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti yaitu: *desire (I want to), self-prediction (how likely it is)* dan *behavioral inten-tion (I intend to)* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha diukur melalui seberapa besar keinginan individu untuk memulai bisnis yang baru. Prediksi individu mengacu pada seberapa besar kemungkinan untuk memulai bisnis tersebut dapat dilakukan dan gambaran tentang perilaku bisnis yang tampak dari individu.

2. Efikasi Diri

Efikasi atau keyakinan diri merupakan kepercayaan bahwa seorang individu mampu dan bisa melakukan sesuatu. Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Ormrod, 2008: 20).

Hmieleski dan Baron (2008) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik. *Self-efficacy* juga dapat menjadi faktor

pendorong bagi seseorang dan dapat dipakai untuk memprediksi perilaku tertentu (Hmie-leski & Baron, 2008). *Self-efficacy* sering dikaitkan dengan keputusan berkarir seseorang, karena untuk memilih sebuah pekerjaan seseorang cenderung me-mikirkan kemampuan dirinya untuk melakukan pekerjaan tersebut.Dimensi *self-efficacy* secara umum terdiri atas *magnitude, strength*, dan *generality* (Flavius, 2010; Gerhardt & Kickul, 2007).

a. Aspek *magnitude* berkaitan dengan penilaian seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang harus dihadapinya.
b. Aspek *strength* berhu-bungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik.
c. Aspek *generality* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas lain secara umum yang memiliki kemiripan.

Efikasi diri memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Menurut bandura (dalam Freidmen, 2006: 2830), ada empat sumber efikasi diri.

a. Pengalaman keberhasilan *(mastery experience).*

   Keberhasilan yang didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimilki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi

dirinya. Apabila keberhasilan yang didapatkan seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, apabila keberhasilan itu didapat melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri maka hal itu akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

b. *Vicarious experience* atau *modeling,*

Yaitu meniru pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi tersebut didapat melalui *social models* yangbiasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga melakukan modeling. Namun efikasi diri yang didapat tidak akan berpengaruh bila model yang diamati tidak memilki kemiripan atau berbeda dengan model

c. *Social Persuasion.*

Yaitu informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk menyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

d. *Physiological & emotion state.*

Yakni kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan suatu kegagalan. Pada umumnya

seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak di warnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somantik lainnya.

3. Kepribadian Proaktif

Kepribadian proaktif merupakan perilaku mengambil inisiatif untuk mengubah keadaan di sekitar menjadi lebih baik. Bateman dan Crant (1993), mendefinisikan bentuk dasar kepribadian proaktif sebagai seseorang yang relatif tidak didesak oleh kekuatan situasional dan seseorang yang mempengaruhi perubahan lingkungan. Sehingga, orang yang proaktif dapat mengenali peluang dan bertindak atas peluang tersebut, menunjukkan inisiatif dan gigih memperjuangkan perubahan yang berarti.

Menurut Robbins (2001), kepribadian proaktif adalah di mana beberapa individu secara aktif berinisiatif untuk memperbaiki keadaannya atau menciptakan inisiatif-inisiatif baru di saat individu lain duduk dengan pasif dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut Bateman dan Crant (1993) mendefinisikan kepribadian proaktif adalah sebagai konstruksi disposisional yang mengidentifikasi perbedaan antara orang-orang dalam hal sejauh mana mengambil tindakan untuk mempengaruhi lingkungan. Pada umumnya karakteristik individu yang berperilaku proaktif adalah individu yang perilakunya cenderung bertindak atas inisiatif sendiri tanpa paksaan dari siapapun dalam memilih respon yang tepat sehingga dirinyalah yang bertanggung jawab

terhadap pilihannya. Lebih khususnya karakteristik individu yang memiliki perilaku proaktif adalah suatu tindakan dalam melakukan sesuatu yang berdasarkan keluwesan dalam memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihannya. Menurut Covey (2001) proaktif sebagai kemampuan untuk memiliki kebebasan dalam memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas pilihannya dengan beberapa indikator yaitu :

a. Kebebasan memilih respon

   Kebebasan memilih mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

   1) **Kesadaran diri**, kesadaran diri menurut Covey (2001) merupakan kemampuan yang dapat memisahkan diri dari diri sendiri dan mengamati pikiran serta perbuatannya. Berdasarkan ke dua pengertian di atas, pengertian kesadaran diri yaitu kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri. Ke semua itu dapat diwujudkan dengan beberapa karakteristik perilakunya yaitu, Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dapat mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain, dapat menahan diri atau tidak mudah emosi bila ada yang menyinggung, menyadari pilihan rencana yang dipilihnya.
   2) **Imajinasi**, Imajinasi menurut Covey (2001) merupakan kemampuan seseorang untuk membayangkan masa depan dan

mengimpikan ingin menjadi apa di masa depan. Imajinasi adalah suatu proses dimana unsur-unsur pengalaman digabung membentuk produk-produk baru (Munandar, 1988). Jadi, imajinasi merupakan daya pikir seseorang untuk membayangkan dan mengimpikan dirinya akan menjadi apa di masa depan. Wujud perilakunya adalah mampu membuat gambaran tantangan masa depan yang akan dihadapi, mampu membuat gambaran masa depan yang diinginkan telah mampu memastikan cita-cita hidupnya.

3) **Kata hati**, kata hati menurut Covey (2001) merupakan suara batin untuk membedakan mana benar yang salah. Jelaslah, Individu yang memiliki hati nurani atau kata hati akan selalu berpikir sebelum bertindak sehingga tidak akan menyesali tindakannya. Karakteristik perilakunya dapat ditunjukkan melalui perilaku adalah mampu menilai baik atau buruknya sebuah perilaku, mampu menilai dampak perilakunya terhadap orang lain, mampu menumbuhkan rasa empati diri terhadap apa yang dialami orang lain.
4) **Kehendak bebas atau kemauan**, kehendak bebas menurut Covey (2001) merupakan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadaran dirinya dan kemauan mengatakan bahwa dirinya memiliki kuasa untuk memilih, untuk menguasai emosi-emosi dan mengatasi kebiasaan serta naluri. Maka, kehendak

bebas memungkinkan seseorang memiliki kebebasan dalam menentukan hidupnya tanpa terpengaruh ataupun bergantung kepada siapapun. Atas keputusannya itu pula, maka dirinyalah yang kelak akan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Perwujudan perilakunya adalah mampu menentukan keputusan yang benar tanpa campur tangan orang lain, mampu mengendalikan emosi, mampu merubah kebiasan buruk yang ada didirinya.

b. Kemampuan untuk mengambil inisiatif.

Manusia yang proaktif akan mampu mengambil inisiatif. Kemampuan mengambil inisiatif bukan berarti menjadi orang yang penghayal, menjengkelkan atau agresif, melainkan cermat, penuh kesadaran dan sensitif terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Orang yang berinisiatif akan merencanakan dengan segera dan mengantisipatif cara-cara yang tepat. Kemampuan mengambil inisiatif lebih menekankan pada perilaku yang cermat, penuh kesadaran serta sensitif terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya. Sehingga ada dua unsur penting yang mendasari individu memiliki kemampuan inisiatif yaitu kemampuan merencanakan sesuatu dengan segera dan antisipatif (bersifat tanggap terhadap sesuatu yang sedang dan akan terjadi).

Kemampuan merencanakan sesuatu dengan segera, adalah kemampuan seseorang untuk membuat rencana-rencana apa yang

akan dilakukan sesegera dengan baik dan benar. Kemampuan ini hampir identik dengan sifat kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga orang mampu melihat pelbagi masalah dari berbagai sudut penyelesian. Perwujudan perilakunya adalah mampu mengambil langkah cepat dan benar dalam penyelesian masalah tanpa harus menunggu orang lain memerintah, mampu melihat setiap peluang baru yang ada dalam kehidupannya, memiliki rasa sensitif atau peduli terhadap peristiwa disekitarnya.

Kemampuan antisipatif adalah membuat rencana cadangan untuk mengatisipasi apabila rencana awal yang telah tersusun rapi tidak sesuai rencana. Dengan kemampuan ini orang telah memiliki berbagai rencana untuk menyelesaikan sebuah masalah. Untuk perwujudan perilakunya antara lain : mampu memperkirakan dan meminimalisasi dampak-dampak yang akan terjadi dari setiap pengambilan keputusan, mampu menyiapkan diri terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.

c. Kemampuan untuk bertanggung jawab

Kemampuan bertanggung jawab merupakan sadar bahwa masalah yang dihadapi sesungguhnya diakibatkan oleh dirinya sendiri dan oleh sebab itu, dirinyalah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap segala konsekuensi dan resiko yang mungkin timbul. Unsur-unsur dalam aspek tanggung jawab antara lain:

1) Pengendalian Situasi

   Pengendalian situasi adalah kemampuan kita dalam melihat situasi dan kondisi yang ada kemudian mencoba kita olah sesuai dengan tujuan kita. Dengan demikian bukan situasi yang mengendalikan kita tapi kita yang mengendalikan situasi. Perwujudan perilakunya adalah mampu untuk memanfaatkan kondisi sekitar atau diri guna untuk kemajuan diri, mampu memberikan perbedaan suasana karena kehadiran kita.

2) Keberanian Mengambil Resiko

   Keberanian mengambil resiko dapat dikatakan sebagai dampak dari apa yang kita putuskan dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan akan mengakibatkan beberapa resiko sehingga diperlukan keberanian untuk memutuskannya Keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu meminimalisasi dari semua resiko. Oleh karena itu sebelum memutuskan sesuatu perlu dipertimbangkan resiko-resiko yang ada. Perwujudan perilakunya adalah mampu menganalisis resiko-resiko yang terjadi dan mampu menentukan keputusan yang diambil, mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.

Menurut Joo & Liem (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator dalam perilaku proaktif, di antaranya:

1) *Look for opportunities and act on them* (Mencari peluang dan bertindak).

2) *Show initiative* (Menunjukkan inisiatif).
3) *Take action* (Mengambil tindakan sendiri).
4) *Persistent in successfully implementing change* (Gigih dalam menerapkan perubahan).
5) *Taking initiative in improving current circumstances or creating new ones* (Mengambil inisiatif dalam meningkatkan keadaan saat ini atau membuat yang baru).
6) *Status quo* (Keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang).
7) *Their role more flexibly* (Peran yang lebih fleksibel).
8) *Ownership of longer term goals beyond their job* (Memiliki sasaran jangka panjang diluar pekerjaan).
9) *Ability to effect changes in the environment* (Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan dalam lingkungan).
10) *Ability to overcome constraints by situational forces* (Dapat mengatasi kendala atau hambatan–hambatan oleh kekuatan situasional).

4. Pengetahuan Kewirausahaan

Plato menyatakan bahwa pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan. Namun terdapat definisi yang disepakatai secara tunggal, bahwa pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks, persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi, dan penalaran Kuntowicaksono dalam Apriliani (2015). Pengetahuan diperoleh

melalui pengalaman, input informasi melalui panca indera, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat.

Terdapat penjelasan mengenai sumber pengetahuan, menurut Suhartono Kuntowicaksono (2012):

1) Sumber pertama yaitu berasal dari kepercayaan tradisi, adat, dan agama, berupa nilai-nilai warisan nenek moyang, biasanya berbentuk norma dan kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap tetapi subjektif.
2) Sumber kedua yaitu pengetahuan berdasarkan kepada otoritas kesaksian orang lain, biasanya bersumber dari orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Jadi apapun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tampa kritik.
3) Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Dengan mata, telingan, hidung, lidah, dan kulit orang mampu melakukan kegiatan hidup.
4) Sumber keempat yaitu akal pikiran yang berbeda dengan indera, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani, karena itu lingkup kemampuanya melebihi panca indera yang menembus batas-batas fisis sampi kepada yang bersifat metafisis.
5) Sumber kelima yaitu intuisi dimanasumber ini berupa gerak hati yang paling dalam, jadi sangat bersifat spiritual lampaui ambang

batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan intuitif itu kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman indriawi maupun akal pikiran.

Difinisi pengetahuan telah dijabarkan jelas oleh beberapa ahli, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman. Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Retno dan Trisnadi, 2012). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Kuntowicaksono (2012). Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntukan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut Nurbaya & Moerdiyanto (2012). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut : Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun prilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari

wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

Dalam mempelajari kewirausahaan, bagi mahasiswa selain mendapatkan pengetahuan kewirausahaan juga akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (1996) menyatakan "jika suatu disiplin ilmu diajarkan kepada seseorang atau sekelompok siswa, kalaupun tidak dinyatakan secara tersurat, tujuan yang berhubungan dengan nilai merupakan salah satu tujuan pendidikan disiplin itu". Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan berwirausaha serta pengetahuan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam studinya Jones et all (2008) menemukan "Seperempat dari seluruh responden menyatakan bahwa karir kewirausahaan diperoleh melalui aspek nilai". Pengetahuan kewirausahaan di perguruan tinggi diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas.

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan, seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana & Hasni, (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya

adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di kampus maupun diluar kampus mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan dapat bersifat teoritis dan praktik langsung di lapangan dengan cara menjual produk. Mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan secara menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui pertukaran pikiran dengan sesama wirausaha. Diskusi yang dilakukan oleh wirausaha dapat membuka ide dan inovasi tentang bisnis yang

akan dijalankan. Mahasiswa yang berminat ingin membuka bisnis baru akan sering bertanya dan belajar mengenai bisnis dengan orang lain yang telah lebih dulu membuka bisnis. Dengan begitu, pengetahuan kewirauasahaan dilandasi dengan materi yang disampaikan oleh dosen di perguruan tinggi ditambah dengan diskusi dengan para wirausaha guna membuka ide-ide untuk berbisnis.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pengaruh efikasi diri, kepribadian proaktif dan karakteristik wirausaha terhadap intensi berwirausaha, serta pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian – penelitian tersebut antara lain :

Aryaningtyas et al, (2019) meneliti tentang pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa : pengetahuan kewirausahaan sebagai variable moderasi. Sampel penelitian adalah 200 mahasiswa strata 1 tingkat akhir program studi manajemen pada sepuluh perguruan tingg di Semarang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelian menunjukan kepribadian proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dan pengetahuan kewirausahaan memoderasi hubungan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Mustaqim (2017) meneliti tentang membangun intensi wirausaha mahasiswa : studi pada mahasiswa MBS dan ES STAIN Kudus. Sampel penelitian adalah mahasiswa prodi ekonomi syariah dan mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah STAIN Kudus. Alat analisis yang digunakan adalah analisi regresi berganda dan pendekatan kuantitatif. Hasil menunjukan dengan pendekatan kuantitatif kebutuhan berprestasi dan persiapan instrument tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha, baik mahasiswa Prodi ES maupun Prodi MBS. Sedangkan variable efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan pada analisis korelasi berganda menunjukan bahwa kebutuhan berprestasi, persiapan instruen dan efikasi diri secara bersama – sama berpengaruh signfikan terhadap intensi wirausaha mahasiwa Prodi ES dan Prodi MBS.

Darmawan, (2019) meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri serta pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Sampel penelitian adalah mahasiswa di empat Perguruan Tinggi Swasta di kota Surabaya dan Mojokerto yang melibatkan 150 responden. Alat analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model. Hasil penelitian menunjukan semua variable berpengaruh signifikan secara positif, pendidikan kewirausahaan berpengaruh poitif terhadap intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Ariyani et al, (2017) meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen STIEM Bongaya Makasar. Sampel yang digunakan adalah 45 mahasiswa program studi manajemen tahun angkatan 2013 - 2015. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis diskriminan memberikan bukti bahwa memiliki kebebasan dalam bekerja, toleransi resiko dan Efikasi diri yang tinggi memberikan kontribusi nyata terhadap tingginya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

Lanang Agung Adnyana & Purnami, (2016) meneliti tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *Locus of control* pada niat berwirausaha. Sampel yang digunakan adalah 100 mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Udayana. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori dan penelitian – penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensitas Berwirausaha

   Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertenu (Ormrod, 2008 : 20). Bandura, (2000) efikasi diri merupakan konsekuensi dari tindakan yang dipilih seseorang individu dan dapat

mempengaruhi cara individu untuk melakukan suatu tugas mereka saat ini dan dapat mengarahkan untuk pencapaian tugas dimasa depan.

Efikasi atau keyakinan diri merupakan kepercayaan bahwa seorang individu mampu dan bisa melakukan sesuatu. Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan (Mustaqim, 2019).

Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Ormrod, 2008: 20). Efikasi diri yang tinggi sejalan dengan tingkat intensi berwirausaha yang tinggi pula. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mustaqim (2017) menunjukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019) meneliti tentang pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Indarti et al (2013) studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia ditemukan

bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, penelitian ini juga menemukan hasil yang bertentangan yaitu, efikasi diri tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Jepang.

H1 = Efikasi Diri Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwirausaha

2. Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha

Perilaku proaktif merupakan perilaku mengambil inisiatif untuk mengubah keadaan di sekitar menjadi lebih baik. Bateman dan Crant (1993), mendefinisikan bentuk dasar kepribadian proaktif sebagai seseorang yang relatif tidak didesak oleh kekuatan situasional dan seseorang yang mempengaruhi perubahan lingkungan. Sehingga, orang yang proaktif dapat mengenali peluang dan bertindak atas peluang tersebut, menunjukkan inisiatif dan gigih memperjuangkan perubahan yang berarti. Dalam penelitian psikologi organisasi, ciri-ciri kepribadian merupakan prediksi keberhasilan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kewirausahaan.

Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa kepribadian proaktif menjadi prediktor utama dari intensi kewirausahaan seseorang. Crant (1996) menemukan adanya pengaruh positif antara kepribadian proaktif dengan intensi kewirausahaan. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Rauch dan Frese (2007), Mould (2013) dan Delle dan Amadu, (2015) yang menetapkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan Aryaningtyas et al., (2019) menunjukan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian yang juga dilakukan oleh Rizki & Megawati (2019) yang menetapkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan.

H2 = Kepribadian Proaktif Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwirausaha

3. Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ambarriyah dan Fachrurrozie (2019) menyatakan bahwa efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Namun pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri. Sehingga dapat di asumsikan bahwa pendidkan kewirausahaan dihapkan mampu memoderasi hubungan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik, lingkungan yang mendukung, dan kecerdasan adversitas yang tinggi ditambah dengan efikasi diri yang tinggi pula maka intensi berwirausahanya pun akan tinggi. Efikasi diri merupakan faktor intern yang ada dalam diri individu berupa keyakinan terhadap kemampuan diri.

H3 = Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

4. Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningtyas et al., (2019) menunjukan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sekaligus memoderasi hubungan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Menurut Aryanigtyas et al (2019) mengutip dari Kourilsky dan Walstad, 1998; Galloway, Kelly dan Keogh, (2006) beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada kaum muda.

Hasil penelitian Bukirom, Indradi, Permana dan Martono (2014) dalam penelitian terhadap mahasiswa peserta HIPM, menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship mahasiswa. Penelitian ini didukung penelitian dari Wibowo (2016) yaitu dari data 239 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia menunjukkan pengetahuan kewirausahaan terbukti secara efektif mengubah sikap personal dan persepsi individual terhadap kemampuan melaksanakan aktivitas entrepreneurial di kalangan mahasiswa strata 1 (Wibowo, 2016).

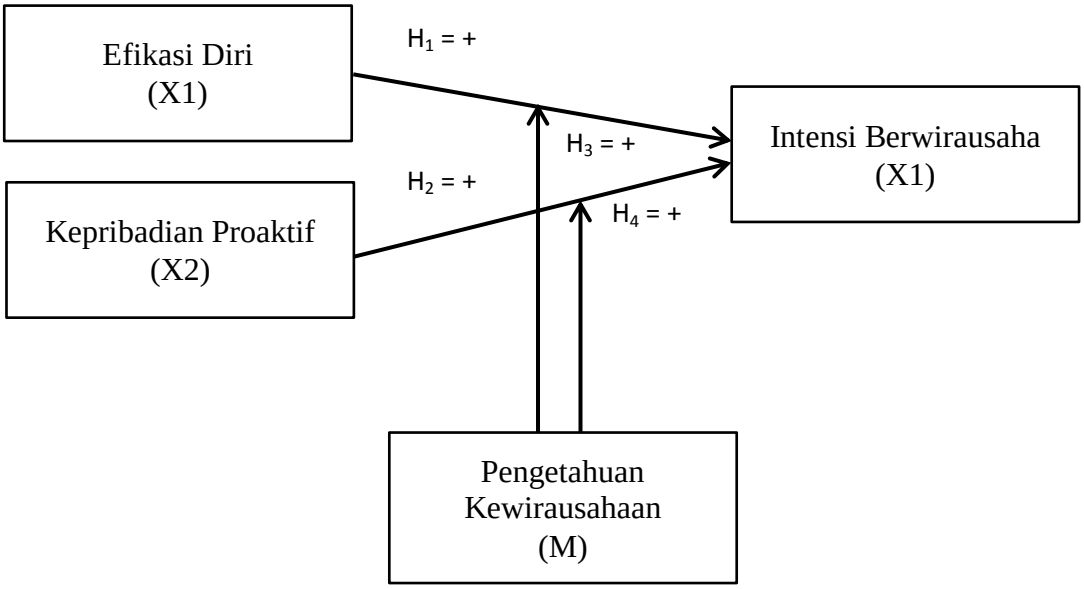
Beberapa penelitian lain menguji proses moderasi yang menghubungkan antara kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan seperti harapan (Prieto, 2010), Efikasi diri (Prabhu, McGuire, Drost, dan

Kwong, 2012), status pekerjaan dan level mahasiswa (Delle dan Amadu, 2015). Temuan menunjukkan bahwa harapan dan level mahasiswa tidak memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan. Sedangkan status pekerjaan dan efikasi diri secara signifikan memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan sehingga mahasiswa proaktif yang bekerja akan memiliki niat lebih tinggi menjadi wirausaha daripada mereka yang tidak bekerja.

H4 = Pengetahuan Kewirausahaan Memoderasi pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha

D. Model Penelitian

Model penelitian yang akan dikembangkan mengacu pada berbagai telaah pustaka dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dimana sebelumnya telah diteliti pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel lain yaitu efikasi diri, sehingga didapat gambar model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti utuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasar pada kepentigan dan tujuan penelitian. Alasan penggunaan teknik tersebut adalah untuk mendapatkan sample yang mewakili sesuai dengan kriteria dan pertimbangan yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 2017
b. Telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis peneltian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh (hubungan) dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asositif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui tanggapan responden terhadap kuesioner. Berdasarkan sumber data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif karena banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta dari penampilan dan hasilnya, demikian juga dengan pemahaman dari kesimpulan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert. Sedangkan studi pustaka diperoleh melalui penelitian – peneltian terdahulu dan ditunjang oleh literatur, jurnal maupun referensi pendukung lainnya.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Intensi Kewirausahaan

Intensi kewirausahaan adalah perilaku atau niat untuk berbisnis atau usaha. Pada penelitian ini, skala intensi berwirausaha dimodifikasi dari alat ukur Krueger (1993), kemudian dikembangkan oleh Davidsson (1995), dalam Sanchéz (2011) kemudian Vemmy (2013) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*. Pengukuran setiap butir pertanyaan mengunakan skala 5 point (1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju). Terdapat 7 indikator yang diajukan antara lain :

a. Keinginan berwirausaha dari pada bekerja pada orang lain,
b. Keinginan berkarir menjadi pengusaha.
c. Pertimbangan serius untuk memulai usaha,
d. Keinginan untuk dapat merubah status sosial dan memberikan potensi pendapatan yang lebih baik
e. Keinginan berwirausaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di kampus.
f. Memiliki rencana berwirausaha, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di kampus.
g. Pendidikan kewirausahaan di kampus memberikan ilmu dan wawasan seputar dunia usaha.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa mengenai kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk membentuk perilaku berwirausaha. Dimensi *self-efficacy* secara umum terdiri atas *magnitude, strength*, dan *generality* (Handaru ,2015; Flavius, 2010; Gerhardt & Kickul, 2007). Alat ukur yang digunakan terdiri dari skala interval dengan rentang angka 1 hingga 5 yang berisi seputar keyakinan individu untuk berwirausaha. Butir indikator yang diajukan sebanyak 6 pertanyaan diantaranya :

a. Kepercayaan diri dalam mengelola usaha,
b. Kemampuan dan ketrampilan dalam berwirausaha
c. Mental yang matang dalam memulai usaha
d. Keyakinan dalam memimpin sumber daya manusia, setelah menempuh pendidikan kewirausahaan.
e. Kemantapan/kematangan untuk serius berwirausaha, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
f. Keyakinan atas keberhasilan usaha bisnisnya kelak, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

3. Kepribadian Proaktif

Kepribadian proaktif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku keberanian bertindak dan ketertarikan terhadap kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki keprbadian proaktif akan selalu ingin mengubah atau bahkan menciptakan lingkungannya. Sikap proaktif inilah

yang akan mendorong mahasiswa untuk menbangun bisnisnya. Kepribadian proaktif diukur dengan 10 item pernyataan dari 17 item original yang dikembangkan oleh Bateman dan Crant (1993). Skala kepribadian proaktif telah digunakan dalam penelitian dengan 10 item pernyataan oleh Seibert et al (1999); Crant, 2000; Fuller et al. (2010) dan Aryanigtyas et al (2019). Seibert et al. (1999) menyebutkan bahwa penghapusan tujuh item tidak menghasilkan efek besar pada keandalan skala. Butir pertanyaan diukur menggunakan skala 5 poin, indikator pertanyaan yang diajukan antara lain :

a. Keinginan mencari cara baru untuk meningkatkan hidup
b. Keinginan membuat perubahan yang konstruktif
c. Keinginan merubah ide menjadi kenyataan
d. Keinginan memperbaiki sesuatu
e. Keinginan membuat segala kemungkinan menjadi kenyataan
f. Keinginan memperjuangkan ide – ide
g. Keunggulan dalam mengidentifikasi peluang
h. Keinginan mencari cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu
i. Kemampuan mewujudkan ide menjadi suatu kenyataan
j. Kemampuan melihat kesempatan

4. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman dan penyerapan pendidikan kewirausaan yang diberikan di perkuliahan. Pendidikan kewirausahaan dapat mengubah sikap personal

dan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga mahasiswa lebih percaya diri untuk terjun ke dalam bidang wirausaha. Pengukuran setiap butir pertanyaan menggunakan skala 5 poin dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir dengan indikator antara lain :

a. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah diketahui,
b. Pengalaman mengenai berwirausaha
c. *Skills* berwirausaha, setelah mendapatkan praktek kuliah kewirausahaan
d. Penambahan ilmu dan wawasan untuk berwirausaha, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
e. Bertumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahawan.

D. Metoda Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Variance Based* SEM atau *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah metode penyelesaian *Structural Equation Modelling* (SEM). Model persamaan structural (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan endogen multiple dengan banyak faktor (Chin 1998, Gefen et al 2000, Gefen et al 2011 dalam Ghozali dan Latan 2012). Penelitian ini menggunakan SEM-PLS karena beberapa alasan. Pertama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan

variabel laten sehingga untuk mengukurnya harus menggunakan indikator. Kedua, SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks secara simultan (Sholihin dan Ratmono, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih menggunakan pendekatan SEM-PLS. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* WarpPLS 3.0 dalam pengujian model SEM-PLS.

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi kenvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu *weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten, *path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya, means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

1. **Uji Statistik Deskriptif**

   Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya t**a**npa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Pada intinya Statistik deskriptif yaitu suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Pengukuran yang

digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata –rata *(mean)*, varian dan standar deviasi.

2. **Uji Kualitas Data**

Uji analisis kualitas data dalam menggunakan PLS digunakan Evaluasi Model Pengukuran atau *Outter Model* yaitu dengan uji Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur validitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menguji validitas *converegent* dan *dicriminant*. Uji validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Dengan kata lain, apabila dua instrument yang berbeda mengukur konstruk yang sama, seharusnya kedua instrument tersebut memiliki korelasi yang tinggi (Hartono dan Abdillah, 2014). Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur - pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

Uji validitas *converegent* dengan program *WarpPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator kontruk *converge* pada satu titik. *Rule of thumb* yang biasanya digunakkan untuk menilai validitas converegent yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan

nilai *loading factor* antara 0.4-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance exstracred (AVE)* harus lebih besar dari 0.5.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabiltas digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabiltas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menggunakan metode *cronbach's alpha*, suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilainya >0,6 dan nilai *composite reliability* dikatakan reliabel apabila nilainya >0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hartono dan Abdillah, 2014).

3. Alat Analisis Data

a. *Inner Model*

Uji model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun akurat. Uji model struktural (*inner model*) merupakan uji untuk memperoleh hasil estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang berguna untuk pengambilan kesimpulan atas hail pengujian hipotesis.

Koefisien Determinasi (R^2) *R- Square* digunakan untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R – squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten

endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Hartono dan Abdillah (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *R – Square* 0.75 (model kuat), 0.50 (model moderate) dan 0.25 (model Lemah).

b. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji kesesuaian model (*Goodness of Fit*) digunakan untuk megevaluasi model pengukuran dan model struktural dan menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model.

Tabel 3.1

Goodness Of Fit

Goodness of Fit	*Cut-Off Value*	Keterangan
APC	P<0,01	Baik (*fit*)
ARS	P<0,01	Baik (*fit*)
AVIF	<0,05	Baik (*fit*)
Good if <5		

Sumber : Dalam (Sholihin, 2013)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung efikasi diri, kepribadian proaktif dan aksi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, serta pengaruh tidak langsung efikasi diri, kepribadian proaktif dan aksi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha menggunkkan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hipotesis 1 didukung bermakna bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.
2. Hasil penelitian meunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha. Hipotesis 2 didukung bermakna bahwa semakin tinggi kepribadian proaktif seseorang maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan kewirausahaan memoderasi hubungan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hipotesis 4 didukung bermakna bahwa pengetahuan kewirausahan memperkuat hubungan antara efikasi diri

terhadap intensi berwirausaha.

4. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan kewirausahaan mampu memoderasi hubungan antara kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha yang berarti hipotesis 5 didukung

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi yaitu Universitas Muhammadiyah Magelang sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dan harus diinterpretasikan secara hati – hati. Selain itu perbedaan karakteristik renponden yang kurang dielaborasi dan dianalisi lebih jauh seperti pekerjaan orang tua, latar belakang berwirausaha dan pengalaman berwirausaha menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel efikasi diri, kepribadian proaktif, aksi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dengan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Maka tidak dipungkiri adanya teori - teori dan variabel lain yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha seperti lingkungan keluarga, karakteristik wirausaha, kebutuhan berprestasi dan lain – lain.

C. Saran

Pengetahuan kewirausahaan yang tinggi akan mendorong minat mahasiswa untuk terjun dalam bidang wirausaha. Sehingga pembekalan pendidikan serta praktikum yang dilakukan di dalam perkuliahan akan menjadi salah satu faktor pendukung keinginan mahasiswa untuk

berwirausaha dengan didukung efikasi diri yang baik. Mahasiswa dengan efikasi diri yang baik cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena dalam berwirausaha dibutuhkan keprcayaan diri yang tinggi.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan yaitu penyempurnaan model dengan menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh pada intensi berwirausaha untuk menambah kontribusi teoritis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah analisis mengenai karakteristik profil responden sehingga hasil yang dihapkan dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991), "The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes",

Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Ma. *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190–197.

Ariyani, L. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program*. *1*(1), 1–13.

Aryaningtyas & Dyah, A. D. (2019). Matrik : Jurnal manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*,

Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. *Englewood Cliffs*, N.J.: Prentice-Hall.

Bateman, Thomas S, and J. Michael Crant. (1993). The Proactive Component of Organizational Behavior. *Journal of Organizational Behavior*, 14(2), 103-118.

Bruno, L. (2019).. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Crant, J. M. (2000). Proactive Behavior in Organizations. *Journal of Management*, 26,435-462.

Crant, M. J. (1996). The Proactive Personality Scale as a Predictor of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 34(3), 42- 49.

Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekuitas*, *1*(1), 16–21.

Delle, Eric and Amadu, Ibrahim Monipaak. (2015). Proactive Personality and Entrepreneurial Intention: Employment Status and Student Level as Moderators. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(4), 1-13.

Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *5*(7), 294–299.

Indarti, N. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, *23*(4), 369–384.

Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lanang Agung Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(2), 1160–1188.

Mustaqim, M. (2017). *Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS Dan ES STAIN Kudus*. *5*, 134–149.

Penilaian, S., Pada, P., Belajar, H., & Salatiga, N. (2013). *Economic Education Analysis Journal*. *2*(1), 18–23. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720

Rizki, G. (2019). *Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*. *4*(1), 345–359.

Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Kencana